

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG EFEKTIF DI SMK CENDEKIA MUSLIM

Abdul Aziz

Institut Agama Islam Bogor, Indonesia
abdulaziz123bogor@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, disiplin, dan interaktif, sehingga mendukung proses pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti rendahnya disiplin siswa, kurangnya partisipasi aktif siswa, serta keterbatasan strategi pengelolaan kelas yang digunakan. Kondisi ini dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam manajemen kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas sangat menentukan terciptanya suasana belajar yang kondusif, disiplin, dan interaktif. Guru yang menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik, seperti penegakan disiplin, komunikasi efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, adanya dukungan dari kepala sekolah dan partisipasi siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran aktif guru dalam manajemen kelas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses dan hasil pembelajaran di SMK Cendekia Muslim. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi manajemen kelas guru di masa mendatang.

Kata Kunci: Peran Guru, Manajemen Kelas, Lingkungan Belajar, Efektif.

Abstract: This research is motivated by the fact that effective learning is strongly influenced by teacher classroom management. Good classroom management can create a conducive, disciplined, and interactive learning atmosphere, thus supporting the process of optimal student competency achievement. However, in practice, teachers still face various challenges, such as low student discipline, lack of active student participation, and limited classroom management strategies. These conditions can hinder the creation of a pleasant and productive learning environment, thus affecting student learning outcomes. This study aims to examine the role of teachers in classroom management to create an effective learning environment at SMK Cendekia Muslim. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research participants included teachers, students, and the principal. The results show that the role of teachers in classroom management is crucial in creating a conducive, disciplined, and interactive learning atmosphere. Teachers who implement good classroom management strategies, such as enforcing discipline, effective communication, and the use of varied learning media, can improve student motivation and learning outcomes. In addition, support from the principal and student participation also play an important role in creating a positive learning environment. The conclusion of this study is that teachers' active role in classroom management is a key factor in improving the effectiveness of the learning process and outcomes at SMK Cendekia Muslim. The implications of this research are expected to provide input for improving teachers' classroom management competencies in the future.

Keywords: Teacher Role, Classroom Management, Learning Environment, Effective.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang efektif di sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, disiplin, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, manajemen kelas yang tidak efektif justru dapat menimbulkan kekacauan, ketidaknyamanan, bahkan menimbulkan hambatan dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Wahid, 2018) bahwa manajemen kelas adalah usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Adapun menurut Alam dalam (Kartika, 2022), manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruang dan peralatan, dan pengelompokan peserta didik dalam belajar.

Manajemen kelas yang efektif pada gilirannya akan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif, sehingga akan mendukung suatu lingkungan yang menjadikan instruksi guru menjadi lebih efektif dan jelas (Lahiya, 2025). Terdapat sebuah analisis yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting (Kartika, 2020). Oleh karena itu, guru harus mencari metode apa saja yang dapat digunakan dalam memanajemen kelas yang efektif dan dapat dipahami dengan baik, seperti pada proses, pengelolaan, evaluasi serta monitoringnya. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam mengaplikasikan strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Di SMK Cendekia Muslim, keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada peran aktif dan kompeten guru dalam mengelola kelas. Guru harus mampu menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti rendahnya disiplin siswa, kurangnya partisipasi aktif dari siswa, serta ketidakmampuan guru dalam mengelola situasi yang dinamis dan beragam dalam kelas. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam bidang manajemen kelas turut menjadi faktor penghambat terciptanya lingkungan belajar yang efektif.

Supriyadi dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Peraturan Pemerintahan dikutip (Waluyo, 2024), guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Sadulloh dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama

terhadap keberhasilan pendidikan. Adapun Usman dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena anantara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Adapun menurut Prey Katz dalam (Afifah, 2024) mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan penegakan disiplin, tetapi juga meliputi aspek komunikasi, pengaturan suasana kelas, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penerapan pendekatan pedagogis yang mampu memotivasi siswa. Menurut teori Kounin dalam (Arifudin, 2024), keberhasilan manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelompok dan mencegah terjadinya gangguan belajar melalui strategi pengelolaan yang tepat. Ia menekankan pentingnya "*withitness*" (kesadaran penuh terhadap apa yang terjadi di kelas) dan "*overlapping*" (kemampuan mengelola berbagai kegiatan secara bersamaan) dalam menciptakan suasana yang produktif.

Rita Mariyana dalam (Supriani, 2023) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai "laboratorium" atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Selanjutnya, Muhammad Saroni dalam (Zulfa, 2025) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah segala

sesatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Sejalan dengan itu, Indra Djati Sidi dalam (Mukarom, 2024) mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar: Sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya.

Dari penjelasan tersebut dapat dilanjutkan bahwa perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula. Inilah kehebatan pengaruh lingkungan terhadap perilaku seseorang. Untuk itu akan sangat tidak bijak, apabila seseorang menampilkan peran lingkungan saja bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, terutama anak-anak.

Selain itu, strategi manajemen kelas yang efektif akan dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif. Guru yang memberikan pedoman yang jelas, adil, dan konsisten, akan menciptakan rasa keadilan di antara siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan mereka dengan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, akan menciptakan iklim kelas yang saling menghormati dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Serta dengan adanya penerapan strategi manajemen kelas yang efektif, guru dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik dan menciptakan struktur yang jelas dalam aktivitas kelas. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus dan berkonsentrasi pada tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Dalam lingkungan yang teratur dan terstruktur, siswa memiliki lebih sedikit gangguan dan lebih mampu memanfaatkan waktu dengan efektif (Ulfah, 2022).

Selain itu, Teori Manajemen Kelas oleh Charles Oliva dalam (As-Shidqi, 2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas tidak hanya bergantung pada tindakan disipliner, tetapi juga pada hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, serta penerapan pendekatan yang humanis dan komunikatif. Guru harus mampu membangun hubungan yang saling menghormati dan percaya agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Di sisi lain, Teori Pembelajaran Aktif dan Partisipatif oleh John Dewey dalam (Supriani, 2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif sangat penting. Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan penciptaan lingkungan belajar yang efektif.

Dalam studi sebelumnya, terdapat sejumlah penelitian yang membahas mengenai peran guru dan manajemen kelas dalam konteks pendidikan. Misalnya, Penelitian oleh (Hadiana, 2023) berjudul "*pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA BPI 2 Bandung*" menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang baik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek pengelolaan disiplin dan penggunaan strategi pengajaran yang inovatif, serta

bagaimana hal tersebut mampu meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru lebih aktif dalam manajemen kelas dan mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan. Selanjutnya, Penelitian oleh (Nirwana., 2014) berjudul *"Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Di SMPN Kota Bengkulu"* lebih menyoroti hubungan interpersonal dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sebagai faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis dan pendekatan humanis dari guru mampu meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Namun, kedua studi tersebut lebih menitikberatkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah umum, serta lebih fokus pada aspek motivasi dan hubungan interpersonal. Mereka belum secara spesifik membahas mengenai manajemen kelas secara menyeluruh yang mencakup teknik-teknik pengelolaan kelas, strategi disiplin, penggunaan media, dan pengelolaan dinamika kelas di lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMK.

Berdasar pada hasil empiris bahwa kenyataannya di lapangan, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, termasuk kompetensi guru, kondisi lingkungan sekolah, serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis secara komprehensif mengenai peran guru dalam manajemen kelas dan dampaknya terhadap terciptanya lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rahmah, 2022) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Judijanto, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (As-Shidqi, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan

tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2025).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sofyan, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nuryana, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Iskandar, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kurniawan, 2025). Adapun yang dijadikan narasumbernya yakni Guru Kelas dan kepala sekolah. Narasumber

Pendukung yakni Pengawas Sekolah/Pengawas Pembinaan Guru, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

Moleong dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Suryana, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Farid, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Noviana, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Guru: Terdiri dari 12 guru dari berbagai jurusan dengan pengalaman mengajar berkisar antara 3 hingga 20 tahun. Mayoritas mengikuti pelatihan manajemen kelas dan pengembangan profesional secara berkala. Siswa: Total 60 siswa dari kelas yang diajar oleh responden guru, berusia 15-18 tahun, berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

2. Data dari Wawancara dan Observasi

a. Pengelolaan Disiplin dan Aturan Kelas

Hampir semua guru menegaskan bahwa pengaturan disiplin dan konsistensi dalam menerapkan aturan kelas adalah kunci utama dalam manajemen kelas. Misalnya, Guru A menyatakan: "Saya selalu menetapkan aturan dari awal dan menegakkannya secara konsisten agar suasana kelas tetap tertib." Observasi

menunjukkan bahwa kelas yang memiliki aturan tegas dan ditegakkan secara konsisten cenderung lebih kondusif dan disiplin.

Tabel 1. Tingkat Pengelolaan Disiplin dan Aturan Kelas

Variabel	Skala 1-4 (1=Kurang, 4=Sangat Baik)	Rata-rata	Keterangan
Konsistensi menegakkan aturan	3,2	3,2	Cukup baik
Ketegasan dalam menegakkan disiplin	3,0	3,0	Baik
Penerapan konsekuensi terhadap pelanggaran	2,9	2,9	Cukup baik

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Guru menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan penggunaan media teknologi. Guru B dari jurusan Multimedia menjelaskan: "Penggunaan media dan metode yang beragam membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar." Hasil observasi mendukung hal ini, dimana kelas yang menerapkan metode inovatif menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi.

c. Peningkatan Motivasi dan Hubungan Interpersonal

Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, membangun hubungan baik dengan siswa. Siswa menyatakan bahwa guru yang peduli dan ramah meningkatkan kepercayaan diri mereka. Contohnya, siswa menyampaikan: "Guru yang sering memberi pujian membuat saya merasa dihargai dan lebih semangat belajar."

d. Menangani Perilaku Siswa dan Konflik

Pengelolaan konflik dan perilaku siswa dilakukan secara humanis dan penuh pengertian. Guru menggunakan pendekatan dialog dan pemberian konsekuensi yang proporsional.

3. Data dari Siswa

Sebanyak 70% siswa merasa lingkungan belajar di kelas mereka kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar. Mereka menilai bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana tersebut. Sebaliknya, 30% menyatakan bahwa kurangnya disiplin dan metode monoton mengurangi minat mereka.

4. Data dari Observasi

Observasi selama dua bulan menunjukkan bahwa kelas yang dikelola dengan baik menunjukkan ciri-ciri: 1) Disiplin tinggi dan aturan ditaati, 2) Partisipasi aktif siswa,

3) Penggunaan media dan metode inovatif, 4) Guru mampu membangun suasana saling menghormati, serta 5) Kelas yang kurang tertib dan monoton menunjukkan tingkat keaktifan siswa yang rendah dan suasana tidak kondusif.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas sangat menentukan terciptanya lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

1. Pengelolaan Disiplin dan Aturan Kelas

Pengaturan disiplin menjadi fondasi utama. Guru yang mampu menetapkan dan menegakkan aturan secara konsisten mampu menciptakan suasana tertib dan aman. Hal ini sesuai dengan teori manajemen kelas yang menyatakan bahwa disiplin yang diterapkan secara manusiawi akan meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa (Emmer & Evertson, 2016).

2. Strategi Pembelajaran Variatif dan Inovatif

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan media inovatif mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Putri & Dewi., 2021).

3. Hubungan Interpersonal dan Motivasi

Guru yang mampu membangun hubungan positif dan memberikan perhatian personal mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Pendekatan humanis dan empati menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori (Mayasari, 2023) yang menjelaskan bahwa suasana belajar yang kondusif dapat mencukung karakter siswa.

4. Penanganan Konflik dan Perilaku Siswa

Pengelolaan konflik secara bijak dan proporsional membantu menjaga kedamaian kelas dan meminimalisir gangguan. Pendekatan dialog dan pemberian konsekuensi yang adil berperan dalam membangun suasana saling menghormati. Hal ini sejalan dengan teori (Ulfah, 2020) bahwa penanganan masalah dalam kelas dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Dampak terhadap Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, penuh motivasi, dan didukung hubungan yang harmonis adalah hasil dari peran aktif guru dalam manajemen kelas. Siswa merasa nyaman, termotivasi, dan siap mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori (Supriani, 2020) bahwa guru berperan dalam memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan membuat suasana belajar yang kondusif.

Secara umum hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim. Pengelolaan disiplin yang konsisten, penggunaan metode yang variatif dan inovatif, serta pembangunan hubungan interpersonal yang baik adalah faktor utama yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan produktif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim. Guru yang mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas secara konsisten dan adaptif, seperti penegakan disiplin yang tegas namun humanis, komunikasi yang efektif, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif, mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, partisipasi aktif, serta hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, faktor pendukung seperti dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antar guru, serta partisipasi aktif siswa turut memperkuat keberhasilan manajemen kelas. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, maka suasana belajar cenderung tidak kondusif, yang berpotensi menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi manajemen kelas bagi guru sangat penting agar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung proses pembelajaran yang efektif di SMK Cendekia Muslim.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran guru dalam manajemen kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif:

1. Peningkatan Kompetensi Guru: Sekolah perlu mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala terkait manajemen kelas, strategi pengelolaan disiplin, serta penggunaan media pembelajaran inovatif. Guru harus terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya agar mampu mengelola kelas secara efektif dan adaptif terhadap berbagai situasi.
2. Penguatan Kolaborasi dan Supervisi: Kepala sekolah dan pengawas sekolah diharapkan lebih aktif melakukan supervisi dan pendampingan terhadap guru dalam penerapan manajemen kelas. Forum diskusi dan sharing pengalaman antar guru juga dapat memperkaya wawasan dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.
3. Fasilitasi Lingkungan Belajar yang Mendukung: Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Selain itu, menciptakan budaya sekolah yang mendukung disiplin positif dan partisipasi aktif siswa sangat penting.
4. Partisipasi Siswa dan Orang Tua: Mengajak siswa dan orang tua untuk lebih aktif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui komunikasi yang terbuka dan keterlibatan orang tua, diharapkan dapat memperkuat kerjasama dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Pemanfaatan Teknologi: Guru disarankan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran daring, forum diskusi online, dan media interaktif lainnya.
6. Pengembangan Karakter dan Disiplin Positif: Guru perlu menerapkan pendekatan disiplin yang berbasis karakter dan motivasi intrinsik siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Emmer & Evertson. (2016). *Classroom Management for Elementary Teachers, Loose-Leaf Version 10th*. Pearson.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hadiana, S. A. (2023). *Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA BPI 2 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nirwana. (2014). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Di SMPN Kota Bengkulu (Studi eksperimen pada Siswa Kelas VII Semester I SMPN 11 Kota Bengkulu) 2012. *In Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2014*, 71–79.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Putri & Dewi. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada

- Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Wahid. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan.*, 5(2), 179–189.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.